

## Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2022

Natalisa Margaretha<sup>1\*</sup>, Mintarti Ariani<sup>2)</sup>, Joshi Maharani Wibowo<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup> Bisnis dan Ekonomika, Universitas Surabaya

\*Email korespondensi: [natalisamargaretha@gmail.com](mailto:natalisamargaretha@gmail.com)

### Abstract

*Profitability is important to know how much the Sharia Bank contributes to the Indonesian economy. The study aims to analyze the profitability of the Shariah public bank in Indonesia in the period 2013–2022. The research was conducted using a quantitative approach by performing a panel data regression test. The data used in this study are secondary data obtained from the annual reports of the Financial Services Authority and the annual financial reports of each Shariah general bank. Panel data regression results showed that the financing to Deposit Ratio, Non-Performing Finance, Operational burden, and Operational Revenue had a negative and significant impact on the profitability (Return on Assets) of the period 2013–2022, while the Capital Adequacy Ratio had a positive and significant effect on the return on assets of the 2013–2022 period.*

**Keywords:** Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing, Operational and Cost Efficiency Ratio, Return on Assets

**Saran sitasi:** Margaretha, N., Ariani, M., & Wibowo, J. M. (2023). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2022. *Jurnal ilmiah ekonomi islam*, 9(03), 3189-3197. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i3.10572>

**DOI:** <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i3.10572>

### 1. PENDAHULUAN

Bank mempunyai peranan yang sangat penting bagi perekonomian suatu negara. Hingga saat ini kehidupan perekonomian suatu negara tidak terlepas dari dunia perbankan. Keberadaan bank sebagai mengumpulkan dana dan menyalurkan kredit kepada masyarakat serta memperlancar lalu lintas pembayaran bagi semua sektor. Lembaga keuangan mempunyai peran sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) yang merupakan kegiatan bank untuk menyalurkan dana kepada pihak yang kekurangan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana (Yuda & Meiranto, 2010).

Terdapat dua macam sistem operasional perbankan di Indonesia yaitu bank syariah dan bank konvensional (Khasanah, 2016). Dunia industri perbankan, bank konvensional maupun bank syariah mempunyai peranan yang sama yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Akan tetapi, bank konvensional dan bank syariah mempunyai perbedaan mulai dari prinsip

pelaksanaan, tujuan, fungsi, sistem operasional, dan pengelolaan dana bank.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, tentang Perbankan, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Berdasarkan informasi Otoritas Jasa Keuangan, kegiatan operasional bank syariah berlandaskan pada Al-qur'an dan Hadist Nabi. Kegiatan bank syariah dalam praktik usahanya meninggalkan riba yang berarti bank syariah yang beroperasi tidak mengandalkan unsur bunga, sehingga keuntungan yang diperoleh didapatkan dari bagi hasil. Bagi hasil (*profit sharing*) adalah sistem pembagian hasil dari usaha, dimana pemilik modal bekerjasama dengan pengelola modal (bank syariah) dalam melakukan kegiatan usaha bersama (Rismayanti, Hariadi, dan Ariani, 2019).

Analisis rasio keuangan adalah salah satu teknik analisis yang dipakai untuk mengetahui kinerja keuangan bank (Parathon, Dzulkrirom & Farah, 2017). Informasi yang didapatkan digunakan untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai oleh manajemen perusahaan di masa yang lalu dan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun perencanaan perusahaan kedepan. Salah satu cara memperoleh informasi yang bermanfaat dari laporan keuangan perusahaan yaitu melalui analisis rasio keuangan (Iswandi, 2022).

**Tabel 1. Rasio Keuangan Bank Umum Syariah**

Tahun	Rasio Keuangan Bank Umum Syariah				
	ROA (%)	FDR (%)	NPF (%)	BOPO (%)	CAR (%)
2013	1,74	105,81	2,97	83,28	25,54
2014	1,66	103,60	3,45	89,85	22,21
2015	-0,31	98,28	6,38	99,07	22,31
2016	0,37	96,57	7,90	99,38	23,87
2017	0,87	90,77	3,93	106,15	25,46
2018	1,20	32676,04	3,02	97,90	34,41
2019	2,67	39002,96	2,83	88,22	40,14
2020	1,87	84,55	2,95	85,34	50,37
2021	2,48	71,63	2,81	125,4	56,80
2022	3,01	85,26	2,12	102,64	49,66

Sumber: Laporan Keuangan Bank, diolah peneliti 2023

Berdasarkan pada tabel 1, pergerakan aset yang ditunjukkan oleh ROA mengalami peningkatan dimulai dari tahun 2015-2019. Pada tahun 2020, ROA bank umum syariah sempat mengalami penurunan, hal ini dikarenakan adanya pandemi covid-19 yang melanda di Indonesia. Pada tahun 2022, ROA mengalami peningkatan sebesar 0,53% jika dibandingkan dengan tahun 2020. Naik turunnya ROA, dipengaruhi oleh rasio keuangan lainnya. Pada tabel 1, dapat dilihat nilai NPF mengalami penurunan pada tahun 2021-2022 sebesar 0,69% diiringi dengan kenaikan ROA pada tahun 2021-2022, yang berarti rendahnya pembiayaan yang bermasalah akan meningkatkan profitabilitas bank.

Profitabilitas yang tinggi, menunjukkan kinerja bank yang bagus dan bank dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan kelebihan dana yang dimiliki di bank tersebut (Simatupang dan Franzlay, 2016). Profitabilitas merupakan faktor yang menunjukkan kelangsungan hidup bank, kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas bisnisnya. Tingkat profitabilitas dipengaruhi oleh kinerja keuangan bank dan kondisi makroekonomi dalam perekonomian (Ardana, 2018). Salah satu parameter untuk menilai kinerja keuangan bank syariah yaitu profitabilitas bank (ROA) (Iqbal dan Anwar 2022). Rendahnya profitabilitas bank, menunjukkan bahwa kinerja dari bank kurang baik (Fatmawati & Hakim, 2020).

Penelitian ini memfokuskan pembahasan pada analisis rasio keuangan terhadap profitabilitas bank umum syariah tahun 2013-2022. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah agar bank dapat menganalisis profitabilitas yang dihasilkan dan mengambil kebijakan ataupun keputusan dalam memperbaiki kinerja bank. Apabila kondisi perbankan semakin baik di suatu negara, maka akan semakin baik juga kondisi ekonomi di negara tersebut (Mawaddah, 2015). Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai salah satu bahan referensi atau pertimbangan dalam pembuatan kebijakan selanjutnya.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Profitabilitas**

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, dengan modal dan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Nurdahlia, Kasmawati, Munika, 2022). Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2012). Dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kinerja bank dan memperoleh laba. Profitabilitas dapat digunakan sebagai alat penilaian seberapa efektivitas manajemen perusahaan. Profitabilitas memiliki tujuan untuk mengukur besarnya kapasitas dari suatu bank dalam memperoleh profit dalam satu periode dengan cara, menggunakan pengelolaan sumber daya yang dimiliki bank dengan efisien dan efektif (Ferdyant, ZR & Takidah 2014). Semakin besar profitabilitas suatu bank, maka semakin besar

juga tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank dan semakin baik juga kinerja bank.

**Analisis Rasio Keuangan Bank**

Menurut Suhendro (2018), terdapat 5 rasio keuangan bank yaitu

a. Rasio rentabilitas bank adalah rasio yang digunakan untuk mengukur dan menganalisis tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas bank (mengukur kemampuan bank memperoleh laba). Salah satu contoh rasio rentabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA). *Return on asset* (ROA) menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dari semua aset yang dimilikinya. Laba yang diperoleh dari aset, sebagian besar dana yang diperoleh berasal dari masyarakat (Syakhrun, Amin, Anwar, 2019). Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank dan semakin baik bank dalam penggunaan aset. Bank Indonesia telah menetapkan standar persentase ROA yang baik adalah sebesar 1,5%. ROA dapat diperhitungkan dengan rumus (Yusmad, 2018):

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

Tabel 2. Kriteria Penilaian Tingkat Profitabilitas Bank (ROA)

Peringkat	Rasio	Kategori
1	ROA >1,5%	Sangat Sehat
2	1,25% < ROA ≤ 1,5%	Sehat
3	0,5% < ROA ≤ 1,25%	Cukup Sehat
4	0% < ROA ≤ 0,5%	Kurang Sehat

Sumber: Surat Edaran BI No.9/24/DPbs Tahun 2007

b. Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memberikan kewajiban (pembiayaan). Salah satu contoh rasio likuiditas yaitu *Loan to deposit Ratio* (LDR)/ *Financing to Deposit Ratio* (FDR). *Financing to deposit Ratio* (FDR) adalah perbandingan antara total pembiayaan yang diberikan dengan total dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank (Franzlay dan Simatupang, 2016). Dalam perbankan syariah, tidak terdapat istilah kredit (*loan*), sehingga istilah dalam perbankan syariah yaitu pembiayaan

(financing). Bank Indonesia telah menetapkan besar persentase FDR yang aman untuk bank yaitu 80%-110%. Jika nilai FDR di atas 70% maka bank tersebut dapat dikatakan sehat. FDR dapat diperhitungkan dengan rumus (Yusmad, 2018):

$$\text{Financing to Deposit Ratio} = \frac{\text{Jumlah Dana yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 3. Kriteria Penilaian Rasio FDR

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	FDR ≤ 75%	Sangat Sehat
2	75% < FDR ≤ 85%	Sehat
3	85% < FDR ≤ 100%	Cukup Sehat
4	100 < FDR ≤ 120%	Kurang Sehat
5	FDR > 120%	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran BI No.9/24/DPbs Tahun 2007

c. Rasio kualitas aktiva produktif adalah rasio yang digunakan untuk melakukan penilaian terhadap kondisi aset yang dimiliki oleh bank dan kecukupan dalam manajemen risiko kredit. Salah satu contoh rasio kualitas aktiva produktif yaitu *Non Performing Financing* (NPF). NPF dapat diperhitungkan dengan rumus (Yusmad, 2018):

$$\text{Net Performing Financing} = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Tabel 4. Kriteria Penilaian Rasio NPF

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	NPF < 2%	Sangat Sehat
2	2% ≤ NPF < 5%	Sehat
3	5% ≤ NPF < 8%	Cukup Sehat
4	8% ≤ NPF < 12%	Kurang Sehat
5	NPF ≥ 12%	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran BI No.9/24/DPbs Tahun 2007

d. Rasio efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan antara biaya operasional dan pendapatan operasional, melalui rasio efisiensi dapat mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam kegiatan operasional yang dilakukan. Salah satu contoh rasio efisiensi adalah Beban

Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO dapat diperhitungkan dengan rumus (Yusmad, 2018):

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 5. Kriteria Penilaian Rasio BOPO

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	BOPO ≤ 83%	Sangat Sehat
2	83% < BOPO ≤ 85%	Sehat
3	85% < BOPO ≤ 87%	Cukup Sehat
4	87% < BOPO ≤ 89%	Kurang Sehat
5	BOPO > 89%	Tidak Sehat

- e. Rasio permodalan adalah rasio yang digunakan dalam perhitungan permodalan (*Capital Adequacy Ratio* (CAR)). Jika CAR tinggi menunjukkan bank mempunyai kecukupan modal sehingga meningkatkan kepercayaan kepada masyarakat. Peraturan OJK No.21/PJOK 03/2014

tentang kewajiban penyediaan modal minimum Bank Umum Syariah pasal 3 nomor 1 menyatakan bahwa modal minimum bank umum yaitu 8% dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dengan profil risiko urutan pertama, jumlah ATMR 12,5 kali dari modal yang dimiliki oleh bank. CAR dapat diperhitungkan dengan rumus (Yusmad, 2018):

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Tabel 6. Kriteria Penilaian Rasio CAR

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	CAR ≥ 12%	Sangat Baik
2	9% ≤ CAR < 12%	Baik
3	8% ≤ CAR < 9%	Cukup Baik
4	6% ≤ CAR < 8%	Kurang Baik
5	CAR ≤ 6%	Tidak Baik

Sumber: Surat Edaran BI No.9/24/DPbs Tahun 2007

**Penelitian Terdahulu**

Tabel 7. Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Fatmawati dan Hakim (2020)	Analisis Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia	FDR, NPF, BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank. Pengaruh nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
2	Damayanti, Nurdin, dan Widayanti (2021)	Analisis Pengaruh NPF, CAR, dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019	NPF berpengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan CAR berpengaruh positif terhadap ROA dan FDR tidak berpengaruh terhadap ROA.
3	Syakhrun, Amin, dan Anwar (2019)	Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia	CAR, BOPO, NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dan FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.
4	Hakiim dan Rafsanjani (2016)	Pengaruh Internal <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR), dan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia	CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA, FDR, BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

## Penentuan Hipotesis

### a. Hubungan FDR dan Profitabilitas (ROA)

*Financing to deposit ratio* (FDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas bank, di mana bank menunjukkan kemampuannya dalam memberikan pembiayaan dengan menggunakan total aset yang dimiliki. Menurut Hijriyani dan Setiawan (2017), mengatakan bahwa sejauh mana bank mampu memberikan pembiayaan pada deposito. Banyaknya nasabah yang memerlukan dana, menyebabkan pembiayaan yang dikeluarkan bank bertambah dan semakin tinggi total penyaluran dana maka margin yang diperoleh bank akan meningkat (Damayanti, Nurdin, Widayanti, 2021).

**H1 : FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.**

### b. Hubungan NPF dan Profitabilitas (ROA)

*Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio yang digunakan sebagai rasio yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan yang bermasalah. Pembiayaan bermasalah yang dimaksud adalah pembiayaan yang memiliki kualitas kurang lancar atau macet. Semakin tinggi rasio NPF, maka kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk dan mengakibatkan keseluruhan pembiayaan dengan masalah menjadi banyak (Damayanti, Nurdin, Widayanti, 2021).

**H2 : NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.**

### c. Hubungan BOPO dan Profitabilitas (ROA)

Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi dalam melakukan kegiatan operasional. Semakin tinggi rasio BOPO maka kinerja operasional tidak efisien, maka profit yang diperoleh juga semakin kecil. Sebaliknya, semakin rendah nilai rasio BOPO berarti semakin efisien kinerja manajemen bank (Syakhrun, Amin, Anwar, 2019).

**H3: BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.**

### d. Hubungan CAR dan Profitabilitas (ROA)

Rasio permodalan sering disebut dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio kecukupan modal/ *Capital Adequacy Ratio* (CAR), mencerminkan kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menunjang aktiva yang dapat menghasilkan risiko (Franzlay dan Simatupang,

2016). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) digunakan untuk mengukur kemampuan bank, kemampuan ini dilihat dari cara bank dalam mempertahankan modal yang cukup. Semakin tinggi CAR, maka semakin tinggi kemampuan bank dalam menanggung risiko dari setiap pembiayaan aktiva produktif yang memiliki risiko (Syakhrun, Amin, Anwar, 2019). Tingkat *Capital Adequacy Ratio* akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap bank, karena dengan kecukupan dana yang dimiliki menunjukkan bank memiliki modal yang cukup.

**H4: CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.**

## 2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode dengan jenis penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang sudah ada dan secara tidak langsung memberikan data kepada peneliti, data sekunder ini dapat didapatkan dari orang lain, dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, dan lainnya (Sugiyono, 2018). Sumber data dari laporan keuangan Bank Umum Syariah tahunan yang dipublikasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penelitian ini, memfokuskan pembahasan pada pengaruh rasio keuangan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Tujuan dari dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh antar variabel bebas dan variabel terikat.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK dan teknik untuk pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sebagai sumber data dengan berbagai pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). Kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel yaitu bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, laporan keuangan tahunan yang menyajikan data yang diperlukan (ROA, FDR, NPF, BOPO, dan CAR), dan laporan sudah di audit. Terdapat 13 bank yang digunakan dalam penelitian yaitu Bank Aceh Syariah, BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank BCA Syariah, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Bank Aladin Syariah, Bank Syariah Indonesia, Bank Riau Kepri Syariah.

Variabel dependen dari penelitian ini adalah Profitabilitas (*Return on Assets* (Y)). Variabel independen yang digunakan oleh peneliti adalah *Financing to Deposit Ratio* (X1), *Non Performing Financing* (X2), *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (X3), *Capital Adequacy Ratio* (X4).  
 Persamaan model dasar regresi data panel yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \varepsilon$$

Penelitian ini menggunakan metode analisis dengan model regresi data panel dan menggunakan aplikasi *Eviews9* dalam mengolah data serta menganalisis data. Data panel merupakan suatu data gabungan dari data *cross-section* yang disusun secara runtut waktu atau *time series* (Gujarti, 2004). Pemilihan model estimasi regresi data panel, ada tiga uji yang dapat dijadikan sebagai alat dalam memilih model yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Berdasarkan dari ketiga model estimasi regresi data panel, akan dipilih model yang paling sesuai dengan tujuan penelitian. Pengujian pada pemilihan model estimasi regresi data panel menggunakan Uji Chow dan Uji Hausman. Model yang terpilih akan dilihat untuk uji hipotesis (*R-square*, uji F, dan Uji T) yang melihat pengaruh antara variabel independen dan dependen.

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**3.1. Hasil penelitian**

Berdasarkan sampel yang diperoleh sebanyak 13 (tiga belas) bank umum syariah selama 10 periode yang dihitung dari tahun 2013 – 2022, model estimasi yang terpilih adalah Hausman Test.

**Tabel 8**  
**Hausman Test**

Test Summary	Chi-Sq Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.496085	4	0.0140

Sumber: olah data *eviews*, diolah 2023

Pada Uji Hausman ketika nilai Prob *Cross-section* random < 5% maka H0 ditolak dan H1 diterima dan sebaliknya. Dari hasil model di Uji Hausman tabel 7, dapat kita lihat bahwa nilai Prob *Cross-section* random sebesar 0,0140 < 0,05. Maka H1 diterima dan H0 ditolak, artinya model yang sesuai dari hasil uji yaitu *Fixed Effect*. *Fixed effect* model sudah terpilih sebanyak 2 (dua) kali pada penentuan metode estimasi regresi data panel, sehingga

penelitian ini menggunakan model *fixed effect* sebagai dasar analisis.

**Tabel 9**  
**Hasil Regresi *Fixed Effect* Model (FEM)**

Variabel	Prediksi	Koefisien	-Statistic	Prob. t-stat	Ket
C		4.115091	6.399648	0.0000	
FDR	Negatif	-9.88E-06	-2.278141	0.0246	diterima
NPF	Negatif	-0.432466	-8.199301	0.0000	diterima
BOPO	Negatif	-0.016146	-2.561753	0.0117	diterima
CAR	Positif	0.021346	2.873600	0.0048	diterima
<i>R-squared</i>	0.688442				
F-statistic	15.60584				
Prob(F-statistic)	0.000000				

Sumber: olah data *eviews*, diolah 2023

Uji *R-square* ditujukan seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Pada tabel 9 hasil regresi dengan *fixed effect* model, diketahui nilai *R-square* sebesar 0,688442. Hal ini, berartikan seluruh variabel independen (FDR, NPF, BOPO, CAR) mempengaruhi variabel dependen (ROA) sebesar (68,84%) dan sisanya sebesar (31,13%) dipengaruhi oleh variabel lain selain model.

Uji F ditujukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pada tabel 9, menunjukkan nilai probabilitas *F-Statistic* sebesar 0.000000 < 0,05, yang berarti H1 diterima. Dapat disimpulkan seluruh variabel independen (FDR, NPF, BOPO, CAR) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (ROA).

Uji *t-Statistic* ditujukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil interpretasi Uji *t-Statistic*:

- a. Berdasarkan dari tabel 9, diperoleh nilai probabilitas *t-Statistic* FDR sebesar -2.278141 dengan *coefficient* -9.88E-06 yang menunjukkan pengaruh arah negatif dan nilai probabilitas *t-Statistic* sebesar 0,0246 < 0,05. Sehingga dari hasil uji menunjukkan H0 ditolak, H1 diterima. Kesimpulan dari hasil uji adalah FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

- b. Berdasarkan dari tabel 9, diperoleh nilai probabilitas *t-Statistic* NPF sebesar -8.199301 dengan *coefficient* -0.432466 yang menunjukkan pengaruh arah negatif dan nilai probabilitas *t-Statistic* sebesar  $0,0000 < 0,05$ . Sehingga dari hasil uji menunjukkan  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima. Kesimpulan dari hasil uji adalah NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
- c. Berdasarkan dari tabel 9, diperoleh nilai probabilitas *t-Statistic* BOPO sebesar -2.561753 dengan *coefficient* -0.016146 yang menunjukkan pengaruh arah negatif dan nilai probabilitas *t-Statistic* sebesar  $0,0117 < 0,05$ . Sehingga dari hasil uji menunjukkan  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima. Kesimpulan dari hasil uji adalah BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
- d. Berdasarkan dari tabel 9, diperoleh nilai probabilitas *t-Statistic* CAR sebesar 2.873600 dengan *coefficient* 0.021346 yang menunjukkan pengaruh arah positif dan nilai probabilitas *t-Statistic* sebesar  $0,0048 < 0,05$ . Sehingga dari hasil uji menunjukkan  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima. Kesimpulan dari hasil uji adalah CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

### 3.2. Pembahasan

#### Pengaruh FDR terhadap ROA

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini dapat disimpulkan yaitu semakin besar FDR, maka semakin besar pembiayaan bermasalah yang ada di bank. Kenaikan FDR akan menurunkan profit perbankan dan akhirnya tingkat profitabilitas perbankan juga menurun. Faktor yang mempengaruhi FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA adalah ketergantungan bank pada dana pihak ketiga, jika kekurangan likuiditas, tentu bank akan mengalami kesulitan dalam melakukan pembayaran kewajibannya. Sehingga, kesulitan ini dapat mengganggu kegiatan operasional bank umum syariah dan berdampak negatif pada ROA. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fatmawati dan Hakim (2020), seberapa jauh kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya, maka bank juga dapat membayar kembali penarikan dana yang telah dilakukan oleh deposan dan bagi pihak bank memberikan porsi bagi hasil sebagai sumber likuiditasnya.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syakhrun, Amin dan Anwar (2019) mengatakan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan Hakiim dan Rafsanjani (2016) mengatakan bahwa FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

#### Pengaruh NPF terhadap ROA

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. NPF merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk melihat seberapa besarnya pembiayaan bermasalah yang terjadi karena adanya nasabah yang tidak mampu memenuhi tanggung jawabnya. Salah satu sumber penghasilan dari bank umum syariah adalah melalui pembiayaan. Namun, tingkat risiko utama dalam pembiayaan bank umum syariah adalah tidak terlunasi pembiayaan yang telah diberikannya, sehingga menyebabkan adanya kemacetan dalam keuangan bank yang berpengaruh pada profitabilitas bank. Tingginya NPF juga mengakibatkan adanya pencadangan yang lebih besar, sehingga pada modal bank menjadi berkurang.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar NPF, maka semakin besar pembiayaan yang bermasalah di bank dan menurunkan pendapatan perbankan (Syakhrun, Amin, Anwar, 2019). Oleh sebab itu, bank perlu melakukan pengelolaan pembiayaan seperti lebih selektif dalam memberikan pembiayaan. Pembiayaan merupakan sumber pendapatan bank umum syariah dan tentunya akan memengaruhi pendapatan serta tingkat pencapaian laba bank. Penyaluran pembiayaan kepada calon nasabah perlu dilakukan dengan menggunakan prinsip 5C yang terdiri atas yaitu *Character* (karakter), *Capacity* (kemampuan pengembalian), *Collateral* (jaminan), *Capital* (modal), dan *Condition* (situasi dan kondisi). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati dan Hakim (2020), Damayanti, Nurdin, dan Wadayanti (2021), Syakhrun, Amin, dan Anwar (2019).

#### Pengaruh BOPO terhadap ROA

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Semakin tinggi nilai BOPO, maka akan menurunkan profitabilitas bank umum syariah. Bank yang memiliki nilai BOPO yang tinggi menunjukkan bahwa bank tidak menjalankan kegiatan operasional dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa, bank belum mampu mengelola keuangan dengan

efisien, sehingga biaya operasional lebih tinggi dan tingkat efisiensi rendah akan mempengaruhi ROA. Sebaliknya, semakin kecil BOPO, semakin menunjukkan efisiensi dalam kegiatan operasional dan akan menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Artinya semakin kecil BOPO, maka akan meningkatkan profitabilitas bank. Hal ini sejalan dengan penelitian Fatwati dan Hakim (2020), Syakhrun, Amin, dan Anwar (2019), Hakiim dan Rafsanjani (2016).

#### **Pengaruh CAR terhadap ROA**

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. CAR digunakan untuk menunjukkan kecukupan modal dari suatu bank. Hal ini menunjukkan bahwa rasio modal yang berada diatas batas minimum dapat memberikan kepercayaan kepada masyarakat, agar nasabah dapat menyimpan uang dan menggunakan produk perbankan syariah sehingga berpengaruh terhadap profitabilitas yang didapatkan. Jika nilai CAR tinggi berarti bank mampu membiayai kegiatan operasional bank. Sehingga, pada saat kegiatan operasional tidak berjalan dengan baik, bank dapat menutupinya dengan modal yang sudah disimpan. Pada CAR yang tinggi, menunjukkan bank mampu manajemen risiko yang baik (pada saat gagal bayar), bank dapat menutupi dengan modal bank. Bank yang memiliki tingkat kecukupan modal yang baik menunjukkan bahwa indikator sebagai bank yang sehat. Tingkat kepercayaan masyarakat dibangun dengan melihat kecukupan modal bank. Hal ini sejalan dengan penelitian Damayanti, Nurdin, dan Widayanti (2021).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hakiim dan Rafsanjani (2016) mengatakan bahwa CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Syakhrun, Amin dan Anwar (2019) mengatakan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

#### **4. KESIMPULAN**

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis apakah FDR, NPF, BOPO, CAR berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah periode 2013-2022. Berdasarkan dari hasil Uji t-Statistic yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara parsial variabel FDR, NPF, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel CAR berpengaruh

positif dan signifikan terhadap ROA. Hasil menunjukkan bahwa setiap variabel yang digunakan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank (ROA). FDR digunakan sebagai indikator dalam mengukur kemampuan bank umum syariah dalam memberikan pembiayaan dan dibandingkan dengan jumlah dana serta modal. NPF digunakan untuk melihat tingkat resiko bank dalam memberikan pembiayaan, sehingga bank harus selektif dalam memberikan pembiayaan. BOPO digunakan untuk melihat seberapa efisien bank dalam melakukan kegiatan operasional, semakin efisien maka akan menaikkan profitabilitas. CAR digunakan untuk melihat kecukupan modal bank untuk menutupinya resiko yang terjadi.

Kelemahan dari penelitian ini adalah keterbatasan waktu dalam melakukan penelitian, sehingga peneliti tidak dapat mencoba pengujian variabel-variabel lainnya di luar variabel yang diteliti untuk dicoba dan diuji. Beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah menambah atau mengganti variabel independen lainnya dengan periode yang lebih banyak, mengganti variabel dependen dengan menggunakan *Return of Equity* (ROE) atau variabel lainnya. Rekomendasi untuk bank umum syariah adalah bank harus menjaga dana pihak ketiga, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank. Selain itu, bank tetap menjaga tingkat efisiensi kegiatan operasional dan selektif dalam memberikan pembiayaan.

#### **5. REFERENSI**

- Ardana, Y. (2018). Faktor Eksternal dan Internal yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, Vol.13, No.1, 51-59.
- Caraka, Rezzy Eko, Hasbi Yasin, Spatial Data Panel, Jawa Timur: Wade Group, 2017.
- Damayanti, C., Nurdin, A., A., Widayanti, R. (2021). Analisis Pengaruh NPF, CAR, dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal of Applied Islamic Economics and Finance*, Vol.2, No.1.
- Fatmawati, N., L., Hakim, A. (2020). Analisis Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Baabu Al-Ilmi: Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol.5, No.1.

- Ferdyant, F., Zr, R., A., Takidah, E. (2014). Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance dan Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*. Vol.1, No.2, 134-149.
- Gujarti, D. (2004). *Basic Econometrics, Edisi 4*. New York: McGraw Education.
- Hakiim, N., Rafsanjani, H. (2016). Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol.14, No.1.
- Hijriyani, N., Z., Setiawan. (2017). Analisis Profitabilitas Perbankann Syariah di Indonesia sebagai dampak dari Efisiensi Operasional. *Jurnal Kajian Akuntansi*, Vol.1, No.2, 194-209.
- Iswandi, A. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia (Studi Kasus Laporan Tahun 2016-2018). *Jurnal Bisnis, Keuangan dan Ekonomi Syariah*, Vol. 2, No.1, 22-34.
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Iqbal, M., Anwar, S. (2022). Pengaruh Capital Adequency Ratio, Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Operational Efficiency Ratio, dan Profit Sharing Ratio terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Jurnal Revenue*, Vol.2, No.2.
- Kasmir. (2012). *Manajemen Perbankan, Edisi Revisi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Khasanah, A., N. (2016). Pengaruh Intellectual Capital dan Islamicity Performance Index terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Nominal*. Vol.5, No.1.
- Mawaddah, N. (2015). Faktor, Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah. *Jurnal Etikonomi*, Vol.12, No.2, 241-256.
- Nudahlia, Kasmawati, Munika, R. (2022). The Effect of CAR, NPF, BOPO and FDR on the Probability of Sharia Commercial Banks Registered in the Financial Services Authority for the 2016-2020 Period. *Jurnal Riset Manajemen Indonesia*, Vol.4, No.1.
- Parathon, A., A., Dzulkirom, Farah, D. (2017). Analisis Rasio Keuangan Perbankan sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Bank (Studi Kasus PT. Bank Penguann Daerah Jawa Timur, Tbk Surabaya periode 2009-2012). *Media Neliti*.
- Pasar Halal yang Menggiurkan. Retrieved from <https://datanesia.id>
- Prinsip dan Konsep Dasar Perbankan Syariah. Retrieved from <https://ojk.go.id/id>
- Rismayanti, N., Hariadi, S., Ariani, M. (2019). Analisis Minat Menabung Nasabah di Bank BCA Syariah Cabang Sidoarjo. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.23, No.2.
- Simatupang, A., Franzlay, D. (2016). Capital Adequency Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO) fan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Administasi Kantor*, Vol.4, No.2, 466-485.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendro. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Vs Bank Umum Konvensional di Indonesia dengan menggunakan Rasio Keuangan. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol.3, No.1.
- Surat Edaran BI No.9/24/DPbs Tahun 2007. Retrieved from <https://bi.go.id/id>
- Syah, T., A. (2018). Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Islamic Economics Journal*, Vol.6, No.1.
- Syakhrun, M., Amin, A., Anwar. (2019). Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Bongaya Journal of Research in Management*, Vol. 2, No.1, 01-10.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan. Retrieved from <https://www.bphn.go.id>
- Yuda, I., M., P., Meiranto, W. (2010). Pengaruh Faktor Internal Bank terhadap Jumlah Kredit yang Disalurkan (Studi Empiris pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi& Auditing*, Vol.7, No.1, 94-110.
- Yusmad, M. A. (2018). *Aspek Hukum Perbankan Syariah dari Teori ke Praktek*. Yogyakarta: Deepublish.